
Cara Menilai Status Nutrisi Bayi Balita dan Apras Menggunakan Z-Score Di Desa Japonan Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang

Septi Fitrah Ningtyas^{1*}, Mudhawahroh², Ferry Ruslia³, Chanda Paramita Bherty⁴, Rini Nur Diana⁵

^{1,2,3,4,5}, Department of Midwifery, Stikes Pemkab Jombang

¹ fitrahsepti1@gmail.com, ² mudhawahroh89@gmail.com, ⁴ chandapb89@gmail.com, ⁵ rininurdiana92@gmail.com

Abstrak

Masalah gizi merupakan masalah kesehatan multifactorial yang terjadi pada masyarakat. Permasalahan gizi terjadi pada setiap siklus kehidupan mulai dari dalam kandungan hingga usia lanjut, sehingga peran penimbangan balita secara teratur penting dilakukan dalam menilai pertumbuhan berat badannya. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dalam menilai status gizi bayi dan balita menggunakan Z-Score. Metode yang digunakan dalam penilaian status gizi adalah dengan menggunakan Z-Score. Untuk pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan media poster, buku KMS, dan penjelasan langsung. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, diikuti oleh 20 balita dan ibu-ibu yang mengikuti kegiatan penilaian Z-Score. Dengan penilaian tersebut, terdapat beberapa balita yang menunjukkan status gizi buruk. Oleh karena itu orang tua balita perlu mengetahui status gizi balita agar dapat memberikan perawatan dalam meningkatkan status gizi anaknya yang mengalami gizi buruk.

Kata Kunci: Status nutrisi, bayi, balita, apras, Z-Score

Abstract

Nutritional problems are a multifactorial health problem that occurs in society. Nutritional problems occur in every life cycle from the womb to old age, so the role of regularly weighing toddlers is important in assessing their weight growth. The aim of this community service is to increase parents' knowledge in assessing the nutritional status of infants and toddlers using the Z-Score. The method used to assess nutritional status is to use the Z-Score. The activities were carried out using posters, KMS books, and direct explanations. Based on the activities that had been carried out, 20 toddlers and mothers took part in the Z-Score assessment activity. With this assessment, there are several toddlers who show poor nutritional status. Therefore, parents of toddlers need to know the nutritional status of toddlers so they can provide care to improve the nutritional status of their children who are experiencing malnutrition.

Keywords : Nutritional status, baby, toddlers, adults, Z-Score

I. PENDAHULUAN

Permasalahan gizi terjadi pada setiap siklus kehidupan, mulai dari sejak dalam kandungan sampai usia lanjut, sehingga peran penimbangan balita secara teratur penting untuk dilakukan dalam menilai pertumbuhan berat badannya (Septikasari, 2018). Di Indonesia sampai saat ini masih terdapat empat masalah gizi utama yang harus ditanggulangi dengan program perbaikan gizi, yaitu: 1) masalah kurang energi protein (KEP), 2) masalah kurang vitamin A, 3) masalah anemia zat gizi, dan 4) masalah gangguan akibat kekurangan yodium (Christijani, 2019). Dilihat dari etiologinya, status gizi penduduk dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks, seperti: sosial, ekonomi, budaya, kesehatan, lingkungan alam, maupun

penduduk yang saling berkaitan satu dengan lainnya (Istiono, 2009). Terjadinya krisis ekonomi, telah meningkatkan kasus kurang gizi bahkan kasus gizi buruk di Indonesia yang sebenarnya dapat ditanggulangi sejak dini dengan pemantauan secara rutin pada setiap bulannya (Septikasari, 2018).

Gizi buruk atau *Severe Acute Malnutrition* (SAM) sebagai salah satu permasalahan kurang gizi yang menyebabkan lebih dari 500.000 kematian balita setiap tahunnya (Istiono, 2009). *Child Health Epidemiology Reference Group* (CHERG) melaporkan bahwa pada tahun 2012, dua per tiga kematian pada balita dengan *Severe Acute Malnutrition* (SAM) disebabkan oleh pneumonia, diare, campak, dan berbagai infeksi lainnya (Lembong, 2018). *World Health Organization* (WHO), dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) menyebutkan bahwa pada tahun 2013 terdapat 17 juta anak yang mengalami SAM di seluruh dunia (Sri Wahyuni and Septalia Dale, 2019). Pada tahun 2019 terdapat 149 juta anak balita di seluruh dunia mengalami tengkes (*stunting*) yaitu kondisi kekurangan gizi kronis yang dimulai sejak kehamilan sampai periode awal kehidupan (Sri Wahyuni and Septalia Dale, 2019). Masalah gizi kurang yang ada saat ini disebabkan oleh ketidakcukupan ketersediaan pangan dan zat gizi tertentu serta dipengaruhi oleh kemiskinan, kebersihan lingkungan yang kurang baik, ketidaktahuan tentang gizi. Tingkat pengetahuan tentang gizi sangat berpengaruh terhadap kemampuan keluarga untuk mencukupi gizi pada balita, dan keadaan ekonomi juga berpengaruh pada pemilihan jenis makanan, waktu pemberian makanan serta kebiasaan hidup yang sehat. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kejadian *stunting* pada balita (Amalia, Lubis and Khoeriyah, 2021).

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dalam menilai status gizi bayi balita dan apras menggunakan Z-Score. Masalah gizi pada hakikatnya adalah masalah kesehatan masyarakat dan faktor timbulnya masalah gizi multifaktorial sehingga pendekatan dan penanggulangannya harus melibatkan berbagai sektor terkait (Marini and Hidayat, 2020). Dalam menilai status gizi anak, angka berat badan dan tinggi badan setiap anak dikonversikan ke dalam bentuk nilai terstandar (Z- Score) dengan menggunakan baku antropometri WHO 2005 (Sri Wahyuni and Septalia Dale, 2019). Selanjutnya berdasarkan nilai Z- Score masing-masing indikator dapat menentukan status gizi balita (Sri Wahyuni and Septalia Dale, 2019).

II. METODE

Metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan urutan kegiatan yaitu perencanaan yang dimulai dari penyusunan proposal, pengajuan proposal ke UPPM, pelaksanaan penyuluhan dan melakukan pengukuran antropometri pada bayi, balita dan apras dengan menggunakan Z-Score. Untuk pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan media poster, buku KMS, dan penjelasan secara langsung. Metode ceramah dan tanya jawab dipilih untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pertumbuhan tinggi badan dan berat badan bayi, balita, dan apras

Tahap persiapan dilaksanakan untuk membuat penyuluhan berjalan dengan lancar dan teratur maka dilakukan terlebih dahulu pendekatan dan koordinasi dengan perangkat desa, bidan desa, menyiapkan sarana dan prasarana yang digunakan untuk pengabdian masyarakat, menyiapkan daftar hadir untuk peserta, mempersiapkan pemateri yang mengisi, menyiapkan materi.

Tempat pelaksanaan penyuluhan dilakukan di Polindes desa Japanan, Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang yang dihadiri oleh 20 peserta keluarga balita dan anak prasekolah. Kegiatan dimulai dengan pengukuran antropometri, penilaian *Z-Score*, dan konseling tanya jawab pada orang tua serta pendokumentasian.

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan secara intensif oleh tim peneliti dan tim pelaksana pada setiap sesi kegiatan agar pelaksanaan kegiatan penyuluhan berjalan sesuai dengan rencana. Evaluasi dilaksanakan sejalan dengan monitoring sehingga jika terjadi kendala dalam kegiatan penyuluhan maka akan segera diberikan solusi. Setiap tahap dalam pelaksanaan dilakukan evaluasi dan monitoring sehingga kesalahan yang dilakukan sebelumnya tidak terjadi lagi pada tahap berikutnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini membutuhkan waktu secara menyeluruh selama 5 jam (Gambar 1). Kegiatan pemeriksaan pertumbuhan berat badan dan tinggi badan pada bayi, balita dan apras dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2022. Hal ini sesuai dengan hasil diskusi dengan pihak terkait dengan target peserta 20 ibu dan balita di desa Japanan kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. Seperti telah disebutkan pada penjelasan sebelumnya dalam menilai status gizi anak, angka berat badan dan tinggi badan setiap anak dikonversikan ke dalam bentuk nilai terstandart (*Z-Score*) dengan menggunakan hasil antropometri. Terdapat 4 kategori status gizi yaitu gizi lebih untuk *over weight*, termasuk kegemukan dan obesitas. Gizi baik untuk *well nourished*, gizi kurang untuk *under weight* yang mencakup mild dan moderat PCM (Protein Calori Malnutrition) dan gizi buruk untuk severe PCM, termasuk marasmus, marasmik-kwasiorkor dan kwashiorkor. Sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan peserta akan diberikan pre-test dan post-test dengan 15 soal. Soal pre-test dan post-tes yang diberikan kepada peserta adalah dengan soal yang sama. Soal pre-test akan diberikan sebelum kegiatan berlangsung dan soal post-tes diberikan setelah kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan oleh tim pengabmas

Berdasarkan dengan kegiatan yang telah dilakukan di desa Japanan kecamatan Gudo Kabupaten Jombang ini dihadiri oleh 20 balita dan ibu yang mengikuti kegiatan penilaian *Z-Score*. Dengan adanya penilaian tersebut terdapat 9 balita yang menunjukkan status gizi kurang. Oleh karenanya orang tua balita perlu mengetahui status gizi pada balita sehingga dapat memberikan asuhan dalam meningkatkan status gizi anaknya yang mengalami gizi kurang. Pendidikan gizi dan konseling merupakan salah satu strategi utama yang digunakan di hampir semua studi dan ditargetkan baik petugas kesehatan atau ibu. Kedua pendekatan tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan indeks antropometri anak dan pendidikan gizi berbasis masyarakat secara efektif meningkatkan status gizi anak (Ghodsi *et al.*, 2021).

Hasil pre-test tentang gizi balita dapat diketahui bahwa pengetahuan peserta terkait gizi pada balita sebagian besar 50% kurang. Hal ini menunjukkan bahwa dibutuhkan suatu metode kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu, selama ini sudah sering dilakukan kegiatan penyuluhan akan tetapi materi yang tersampaikan kurang maksimal, karena peserta tidak diberikan kesempatan untuk bertanya dan berbagi permasalahannya tentang gizi anak. Hasil Setelah dilakukan penyuluhan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 70%, hal tersebut dikarenakan adanya pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan tanya jawab yang sangat membantu peserta untuk berbagi informasi dan pengalaman serta saling bertukar pendapat tentang masalah kesehatan dan gizi pada balita.

Gizi kurang pada anak dapat meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular pada dewasa (Mahumud *et al.*, 2022). Berat badan dan tinggi badan adalah ukuran antropometri yang terpenting pada masa bayi dan balita (Sri Wahyuni and Septalia Dale, 2019). Kecukupan gizi pada anak dapat dilihat dari pertumbuhan anak dan penilaian terhadap pertumbuhannya dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah antropometrik (Ghodsi *et al.*, 2021). Malnutrisi pada anak masih menjadi masalah kesehatan dan pembangunan yang penting di negara berpenghasilan rendah dan menengah (Lembong, 2018). Pengetahuan ibu mengenai gizi merupakan kemampuan ibu untuk memahami semua informasi yang berhubungan dengan bahan makanan dan zat gizi untuk balita (Campos, Vilar-compte and Hawkins, 2020).

IV. KESIMPULAN

Dalam upaya penjarangan status gizi kurang pada balita, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi untuk masyarakat desa japanan terutama yang memiliki bayi, balita dan apras untuk mengetahui status gizi pada anak. Kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah dan tanya jawab berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Hasil dari kegiatan ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan yang baik dari peserta mengenai gizi balita. Diharapkan dengan tambahan pengetahuan ini orang tua bayi, balita, dan apras dapat meningkatkan status gizi anak. Pemantauan status gizi dengan *Z-Score* dapat dilakukan secara berkelanjutan dalam agenda rutin posyandu balita setiap bulannya oleh kader dengan bimbingan bidan desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Desa Japanan, Bidan desa dan pihak-pihak terkait yang memberikan izin untuk terselenggaranya pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, I. D., Lubis, D. P. U. and Khoeriyah, S. M. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita', *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 12(2), pp. 146–154. doi: 10.55426/jksi.v12i2.153.
- Campos, A. P., Vilar-compte, M. and Hawkins, S. S. (2020) 'Association Between Breastfeeding and Child Stunting in Mexico', 86(1), pp. 1–14.
- Christijani, R. (2019) *Pengukuran Weight for Height Z-Score (WHZ) dan Mid Upper Arm Circumstance (MUAC) di Berbagai Tempat di Dunia untuk Menentukan Status Gizi Balita dan Risiko Kematian*. Majalah Ke.
- Ghods, D. *et al.* (2021) 'Effectiveness of community nutrition-specific interventions on improving malnutrition of children under 5 years of age in the eastern mediterranean region: A systematic review and meta-analysis', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(15). doi: 10.3390/ijerph18157844.
- Istiono, W. *et al.* (2009) *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita*. XXV(3). Edited by Berita Kedokteran Masyarakat.
- Lembong, E. (2018) 'Penilaian Status Gizi Balita Dan Ibu Hamil Rw 01 Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), pp. 84–93.
- Mahumud, R. A. *et al.* (2022) 'The effectiveness of interventions on nutrition social behaviour change communication in improving child nutritional status within the first 1000 days: Evidence from a systematic review and meta-analysis', *Maternal and Child Nutrition*, 18(1). doi: 10.1111/mcn.13286.
- Marini, G. and Hidayat, A. A. A. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Pada Anak Usia 6-14 Bulan di Kabupaten Lamongan', *UM Surabaya*, (0713028201).
- Septikasari, M. (2018) *Status Gizi Anka Dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Edited by UNY Pres. Yogyakarta.
- Sri Wahyuni, R. and Septalia Dale, D. (2019) 'Pemeriksaan pertumbuhan tinggi badan dan berat badan bayi dan balita', *Celebes Abdimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), p. 16.